

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

VI.1 Konsep Perencanaan

VI.1.1 Konsep Perencanaan Programatik

Konsep perencanaan programatik membahas mengenai perencanaan sistem lingkungan, manusia, perencanaan tapak, tata bangunan dan tata ruang.

VI.1.1.1 Persyaratan Dan Standar Perencanaan Sistem Manusia

Target utama pelayanan pada Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta adalah seluruh masyarakat dengan total penggunaan 500 orang.

Dengan prediksi perkembangan jumlah peningkatan masyarakat Maluku di Yogyakarta yang terus meningkat, secara spasial kebutuhan luas area untuk kegiatan pada Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas Utama	:	1052,35 m ²
2. Pengelola	:	110,13 m ²
3. Area Publik	:	541,4 m ²
4. Fasilitas Pendukung / Penunjang	:	720 m ²
5. Fasilitas Pelengkap	:	321,88 m ²
6. Area Servis (Tata Graha)	:	102,72 m ²
7. Area Utilitas	:	313,2 m ²
8. Area Pengawas	:	19 m ²
9. Area Parkir Pengunjung	:	708 m ²
10. Area Parkir Pengelola	:	257,5 m ²
Total		4146,18 m²

Persyaratan Teknis :

Berdasarkan luas lahan 9251,47 m² maka ketentuan membangun pada proyek adalah :

1. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 40 – 60 %
2. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 1,2 – 2,0 dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) 40 %
3. Rooi bangunan garis sempadan bangunan 10 – 14m
4. Rooi sungai = 0,5 dari lebar badan sungai diukur dari bibir sungai.

Luas Lahan : 9251,47 m²

Luas Lantai Dasar Bangunan : 60 % x 9251,47
= 5550,882 m²

Luas Keseluruhan Lantai : 2 x 5550,882 m²
= 11.101,764 m²

Jumlah Lantai : KLB : KDB

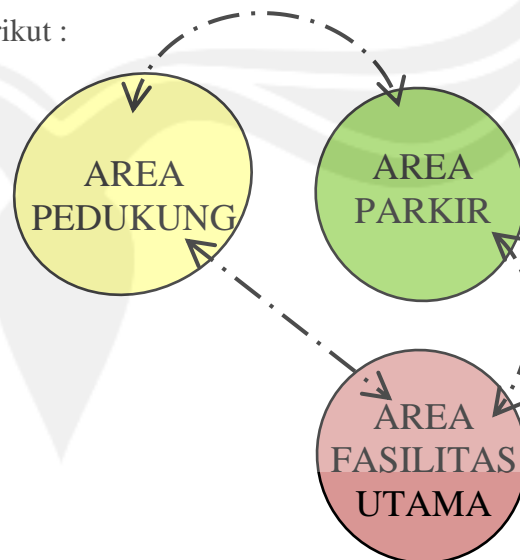
: 11.101,764 : 5550,882

∴ : 2 lantai

Jadi Luas per Lantai : 4146,18 : 2

: **2073,09 m²**

Secara makro hubungan ruang pada Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 6.1 Hubungan Ruang Secara Makro

Sumber : Analisis Penulis, 22 Febuari 2016

VI.1.1.2 Konsep Lokasi Dan Tapak

Lokasi yang digunakan untuk Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta adalah pada Jalan Jenengan Raya bagian barat Perumahan Casagrande. Lahan tersebut memiliki luas lahan 9251,47 m². Batas – Batas di sekitar lahan tersebut adalah :

Utara : Perumahan Warga

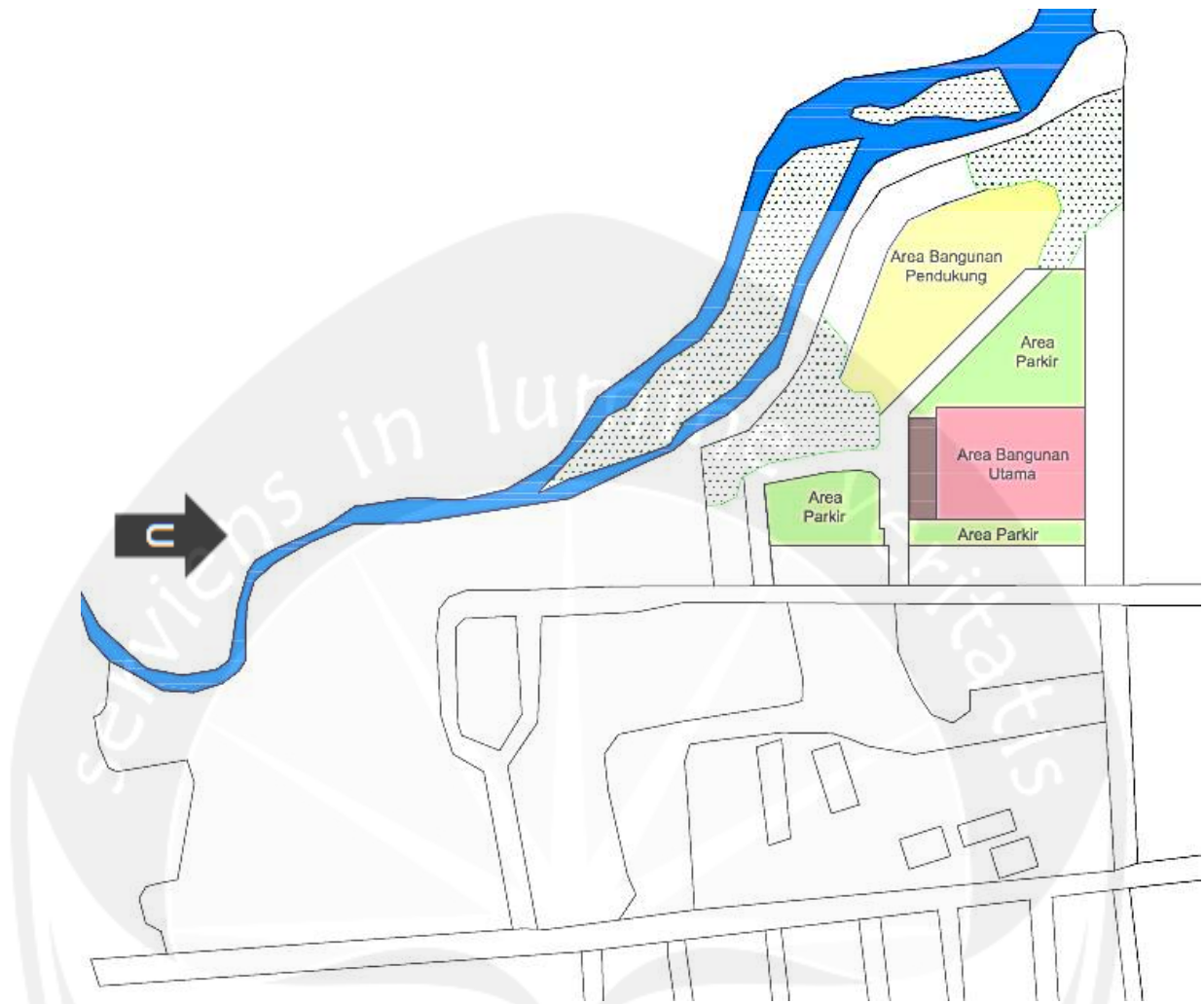
Selatan : Sawah dan Perkebunan Warga

Barat : Sungai dan Embung Tambakboyo

Timur : Sawah, Perkebunan Warga, dan
Perumahan Casagrande

Lahan tersebut merupakan lahan yang digunakan sebagai perkebunan warga setempat dengan kondisi kontur yang relatif datar. Namun pada area tepi sungai kontur tanah relatif lebih tinggi.

Dari analisis kondisi tapak yang telah dilakukan, dapat diketahui zona – zona Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta pada tapak adalah sebagai berikut :

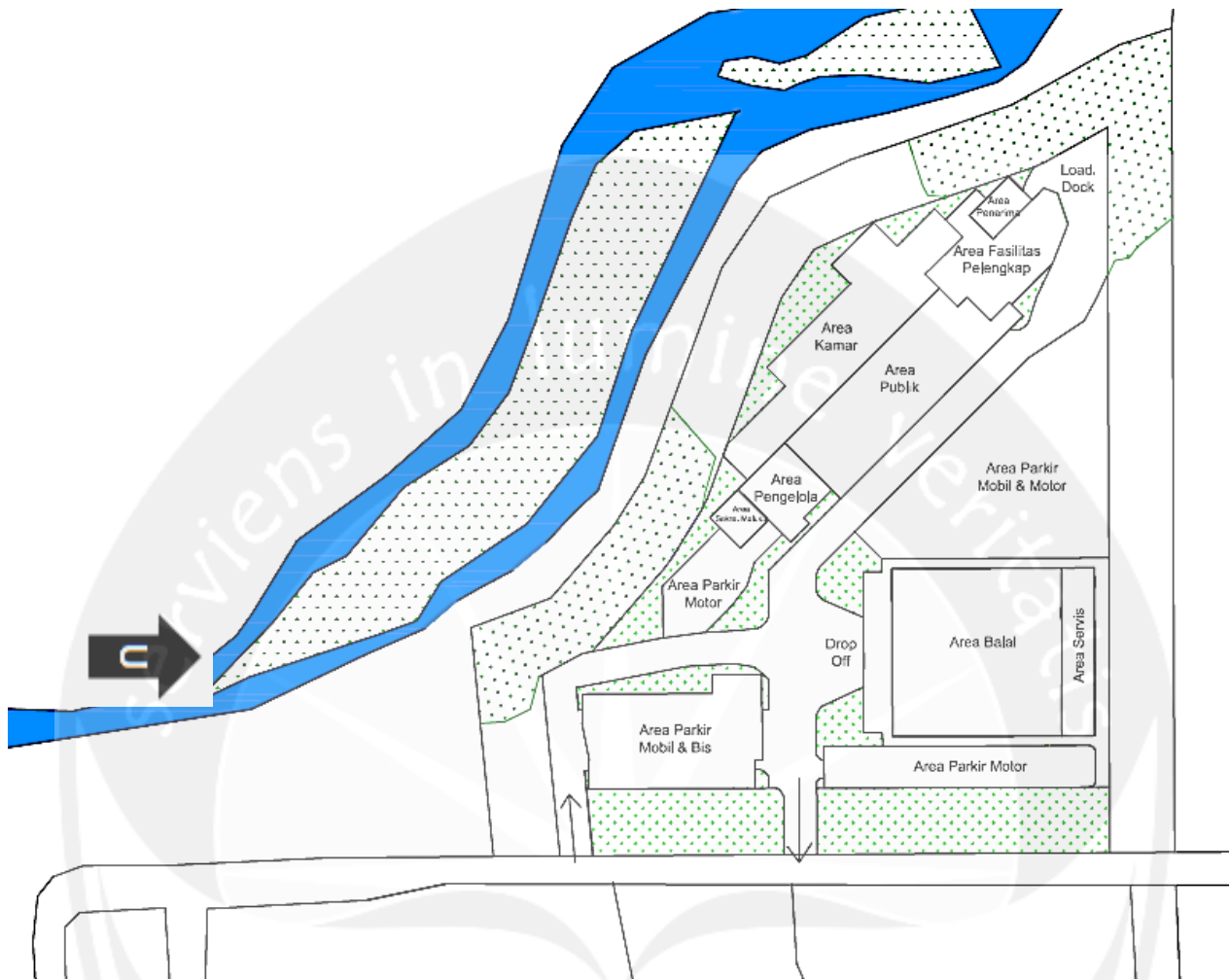


Gambar 6.1 Pembagian Zona – Zona Pada Tapak

Sumber : Analisis Penulis, 22 Februari 2016

VI.1.1.3 Konsep Perencanaan Tata Bangunan dan Tata Ruang

Berdasarkan zonasi tersebut dan analisis kebutuhan ruang serta hubungan antar fungsi pada Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta, dapat diketahui penataan tata bangunan dan tata ruang sebagai berikut :



Gambar 6.2 Tata Bangunan dan Tata Ruang

Sumber : Analisis Penulis, 22 Febuari 2016

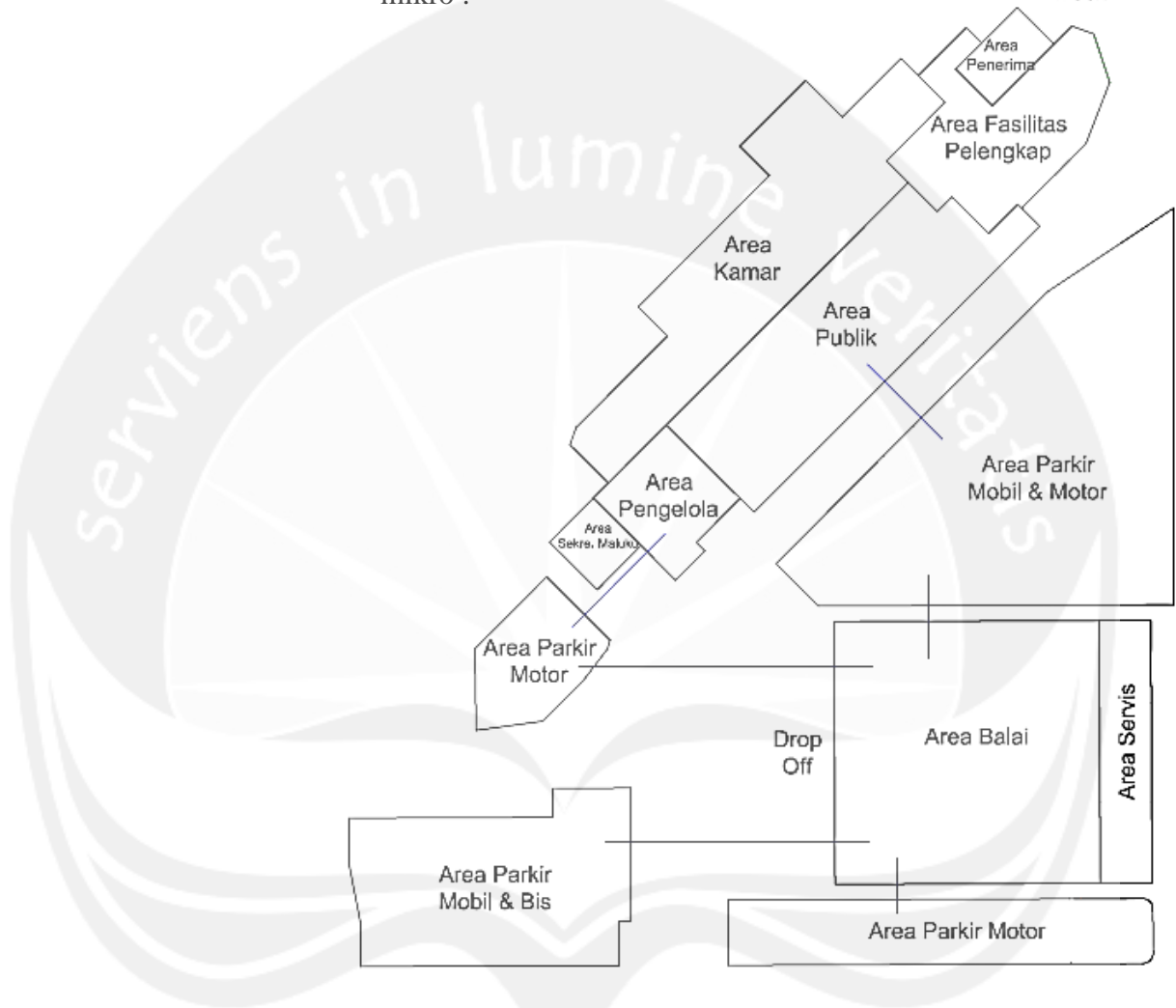
VI.2 Konsep Perancangan

VI.2.1 Konsep Perancangan Programatik

Konsep perancangan programatik pada Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta mencakup konsep fungsional, konsep perancangan tapak, konsep perancangan tata ruang, konsep perancangan pengkondisian ruang, konsep perancangan struktur dan konstruksi, konsep perancangan utilitas bangunan, dan konsep kelengkapan bangunan.

VI.2.1.1 Konsep Fungsional

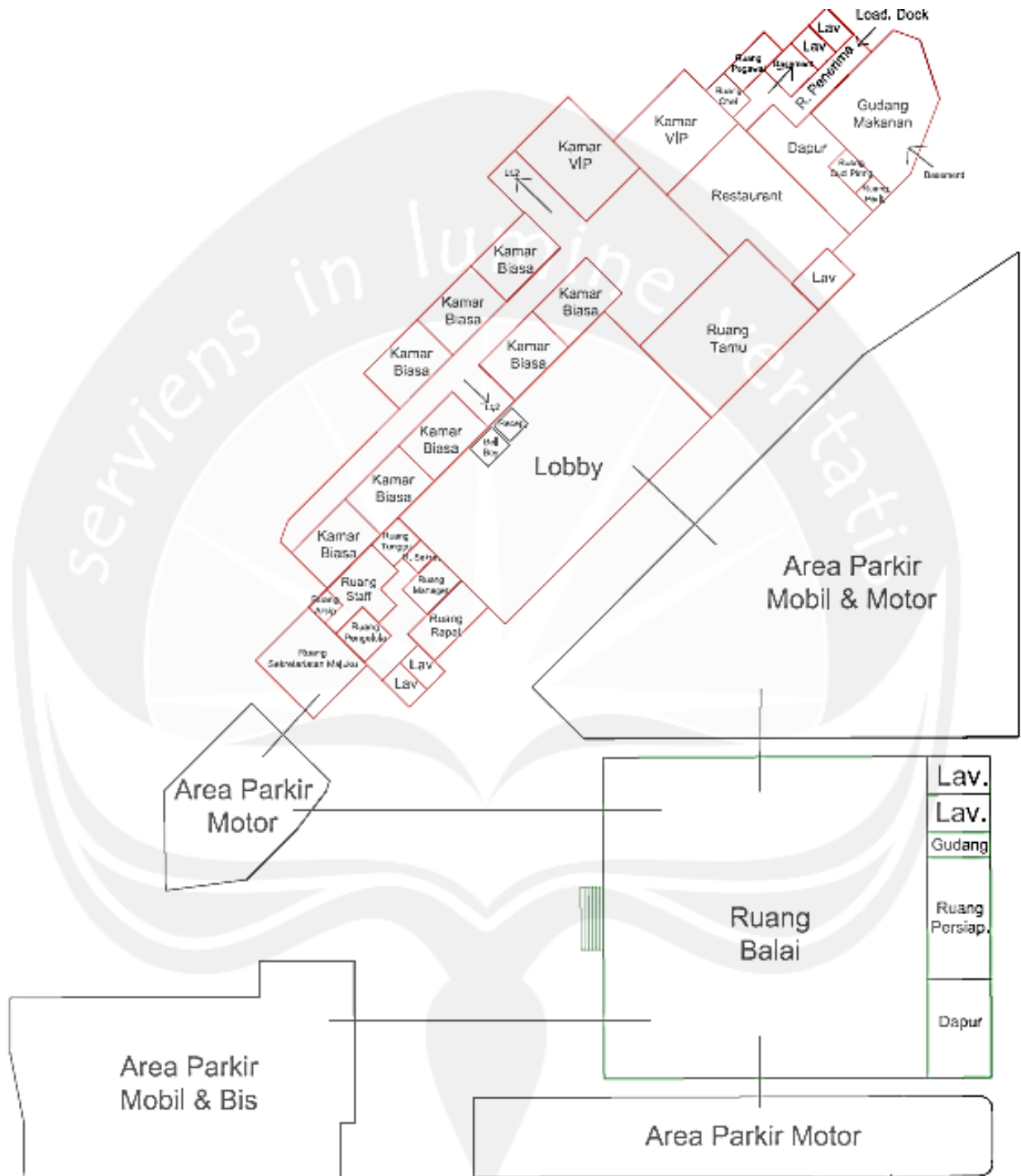
Pusat Kebudayaan Maluku terdiri dari beberapa area kegiatan yang saling terhubung antara area satu dan area lainnya. Berikut ini merupakan hubungan ruang secara mikro :



Gambar 6.3 Konsep Hubungan Antar Ruang Secara Makro

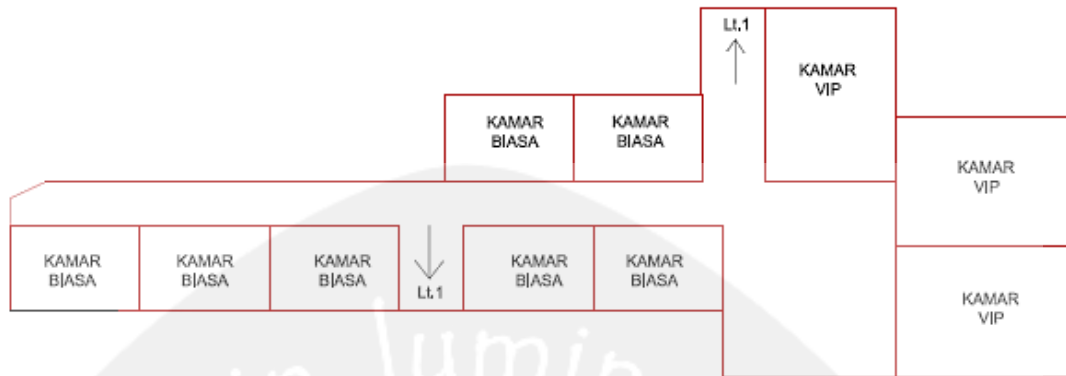
Sumber : Analisis Penulis, 22 Febuari 2016

Hubungan ruang secara mikro pada setiap area adalah sebagai berikut



Gambar 6.4 Konsep Hubungan Antar Ruang Secara Mikro Lantai 1

Sumber : Analisis Penulis, 22 Febuari 2016



Gambar 6.5 Konsep Hubungan Antar Ruang Secara Mikro Bangunan Pendukung Lt.2

Sumber : Analisis Penulis, 22 Febuari 2016

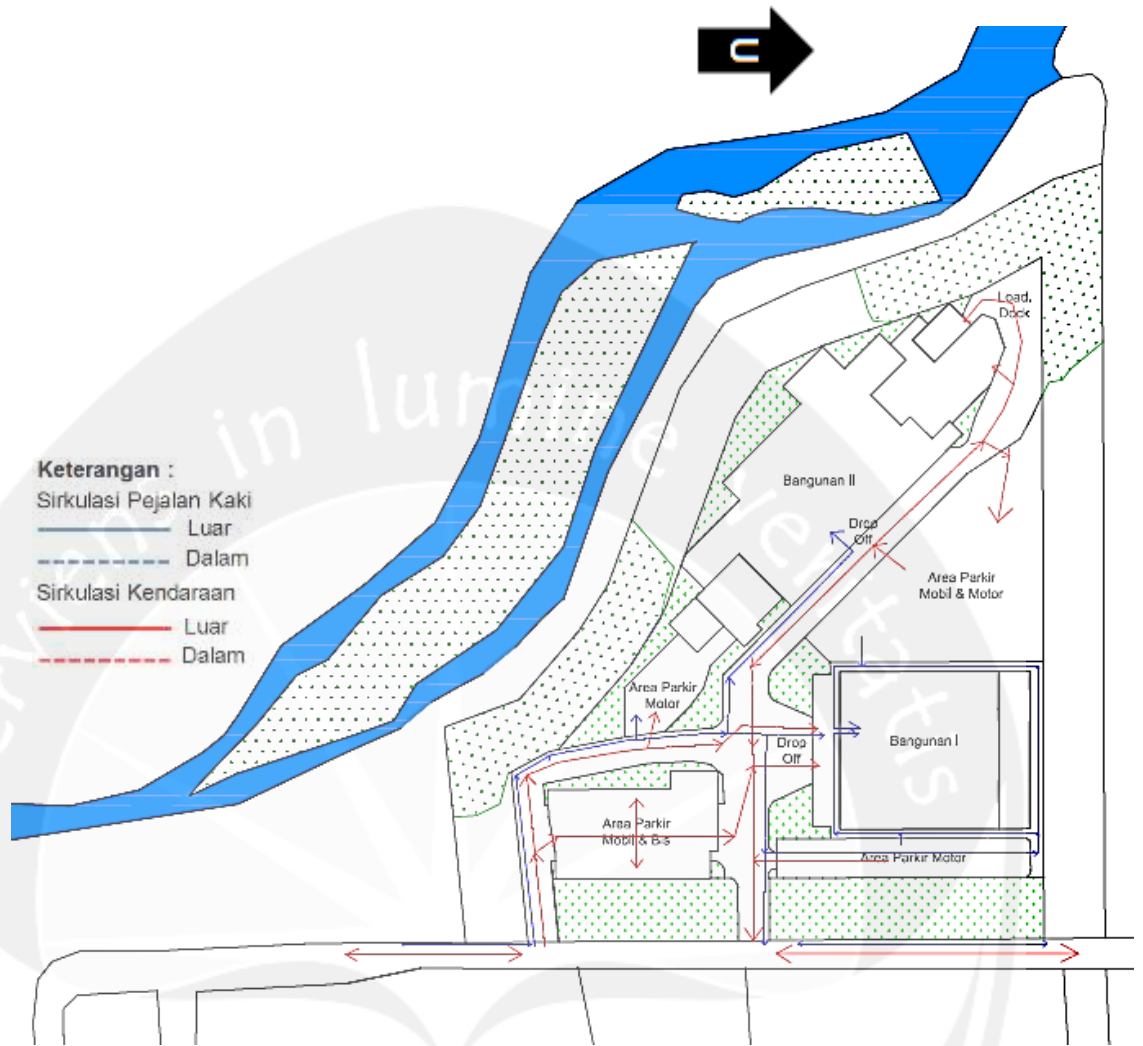


Gambar 6.6 Konsep Hubungan Antar Ruang Secara Mikro Bangunan Pendukung Basement

Sumber : Analisis Penulis, 22 Febuari 2016

VI.2.1.2 Konsep Perancangan Tapak

Konsep perancangan tapak menfokuskan pada sirkulasi yang baik kendaraan maupun pejalan kaki pada Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta adalah sebagai berikut :



Gambar 6.7 Konsep Sirkulasi

Sumber : Analisis Penulis, 22 Febuari 2016

Konsep sirkulasi pada Pusat Kebudayaan Maluku, yaitu :

1. Akses pintu masuk maupun keluar site terdapat pada area depan site (Sisi Timur Site). Dimana sebagai jalur yang digunakan untuk pejalan kaki maupun kendaraan beroda dua / beroda empat.
2. Untuk Drop Off setiap bangunan memiliki area drop off masing - masing, sehingga fungsi bangunan bisa lebih tertata baik (tidak bercampur).

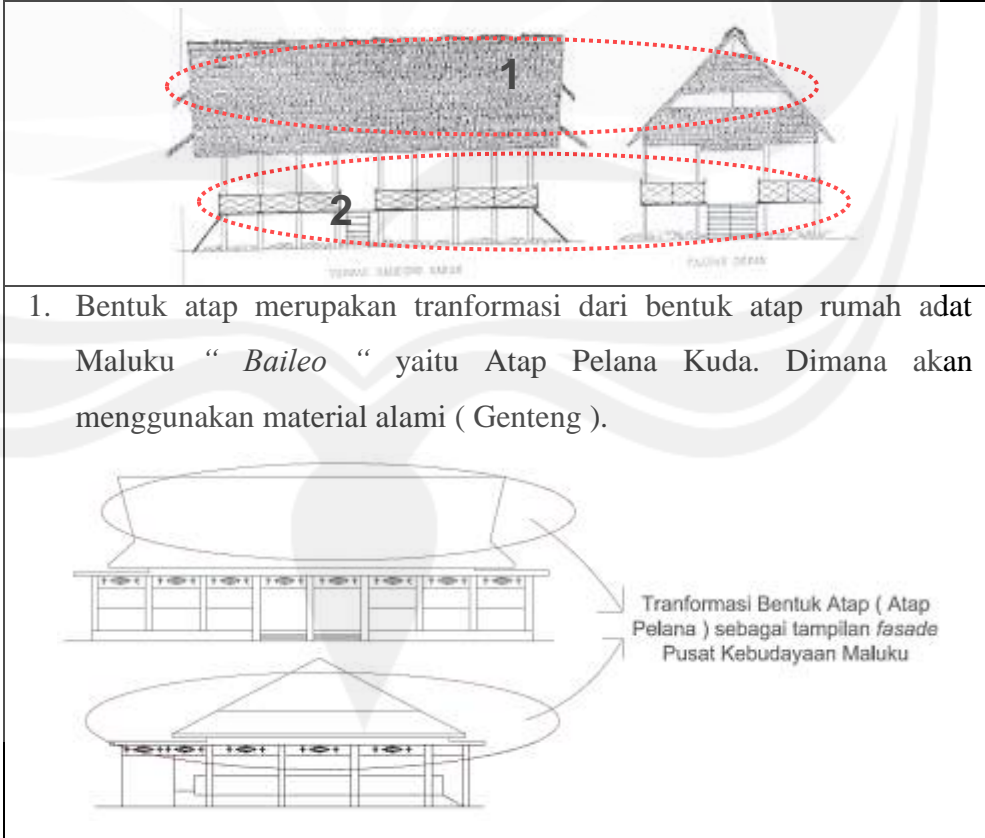
3. Area parkir kendaraan untuk pengelola dan pengunjung berbeda.

- Pengelola : Terletak di bagian barat site dan area basement bangunan II.
- Pengunjung : Terletak di bagian barat, timur, dan selatan bangunan utama.

VI.2.1.3 Konsep Perancangan Tata Bangunan Dan Tata Ruang

Tampilan *Facade* bangunan difokuskan pada bangunan utama yang berfungsi sebagai “ *point of interest* “ dengan pendekatan analogi bentuk Rumah Adat Maluku yaitu **Baileo**.

Facade diatur supaya dapat terlihat dari jalan utama pada arah timur site, yaitu Jalan Jenegan Raya.



1. Bentuk atap merupakan transformasi dari bentuk atap rumah adat Maluku “ *Baileo* “ yaitu Atap Pelana Kuda. Dimana akan menggunakan material alami (Genteng).

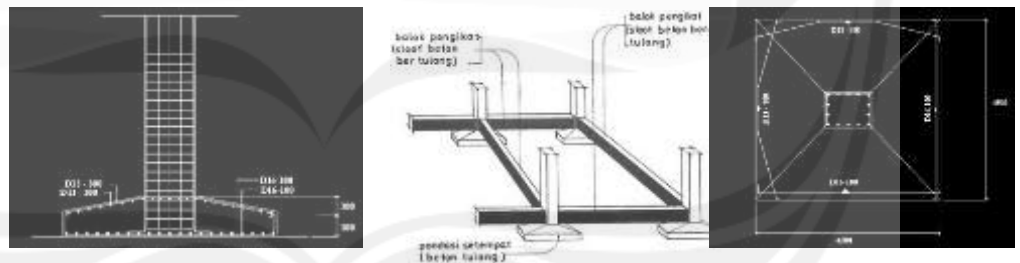
2. Penggunaan Kolom yang ditonjolkan dengan penambahan elemen seni motif Maluku. Selain itu adanya bentuk bangunan seperti rumah

panggung, sehingga bangunan akan terkesan terkesan tinggal atau menonjol (*point of interest*).



VI.2.1.4 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta menggunakan sistem pondasi menerus dan pondasi titik. Sistem pondasi menerus pada bangunan satu lantai (Bangunan Utama) menggunakan pondasi batu kali dan sistem pondasi titik pada bangunan dua lantai (Bangunan Pendukung) menggunakan *Foot Plate*.



Gambar 6.8 Pondasi *Foot Plate*

Sumber : <http://www.google.com>, diunduh 21 November 2015

Sistem struktur atap pada Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta menggunakan jenis atap Pelana dan atap datar (beton bertulang) dengan rangka baja.

Tabel 6.1 Bentuk Atap Pada Pusat Kebudayaan Maluku

No.	Massa Bangunan	Bentuk Atap Bangunan
1.	Fasilitas Utama (Ruang Balai dan lain – lain)	Pelana dan Beton
2.	Fasilitas Penunjang dan Pelengkap	Pelana dan Beton
3.	Area Servis dan Tata Graha	Pelana
4.	Pos Satpam	Pelana

Sumber : Analisis Penulis, 20 November 2015.

Bentuk atap yang digunakan merupakan hasil transformasi dari bentuk atap rumah adat Maluku. Bentuk atap merupakan bentuk atap dengan bentang lebar \pm 23 meter. Sehingga memiliki struktur atap yang berbeda. Penggunaan material pun bervariasi, yaitu :

- Kuda – Kuda : Baja IWF
- Gording : Baja Canal
- Reng : Baja Ringan
- Usuk : Baja Ringan
- Rangka Atap Lapis Aluminium Foil
- Atap genteng metal roof, $t = 0,35$ mm



Gambar 6.9 Skema Bentuk Dasar Atap

Sumber : Analisis Penulis, 06 April 2016

Selain adanya penataan kolom balok secara grid dikarenakan adanya fungsi tipikal pada

bangunan. Ukuran kolom yang digunakan bervariasi berdasarkan beban yang dipukul (struktur) dan segi estetika yaitu 30/30, 30/50 atau 30/60.

VI.2.1.5 Konsep Perancangan Utilitas Bangunan

Tabel 6.2 Konsep Utilitas Bangunan

Sistem Jaringan Air Bersih
<p>Pada site sumber air bersih akan menjadi kurang pada saat musim kemarau sehingga kedalaman sumur bisa menjadi ± 12 meter untuk mengatasi itu bangunan Pusat Kebudayaan Maluku, penyaluran air bersih menggunakan sistem <i>Down Feed</i>. Dengan demikian air bersih akan ditampung pada ground tank dan dialirkan pada ruangan – ruangan, selain itu adanya penghematan penggunaan listrik karena sistem distribusinya memanfaatkan gaya gravitasi.</p> <p>Peletakan sumber air bersih untuk bangunan utama pada sisi utara site dan bangunan kedua pada sisi barat site.</p>
Sistem Jaringan Air Kotor
<p>Site merupakan lahan kosong yang dimanfaatkan warga sekitar sebagai area perkebunan dan persawahan, sehingga site tidak berdekatan dengan septitanck, sumur resapan, dan sumber air bersih tetangga.</p> <p>Sistem pembuangan air kotor pada Pusat Kebudayaan Maluku menggunakan <i>sistem pembuangan langsung</i>. Dimana pembuangan akan langsung masuk ke resapan dikarenakan site tidak memiliki rail kota. Peletakkan sumur resapan dan septictank berada pada sisi utara site.</p>
Sistem Jaringan Listrik
<p>Pusat Kebudayaan Maluku menggunakan sumber tenaga listrik yang berasal dari PLN dan generator. Sumber listrik berasal dari <i>Jalan Jenengan Raya</i> yang kemudian akan dilakukan penataan tiang listrik pada jalan bagian</p>

timur site. Setelah itu akan dialirkan ke dalam site. Sedangkan generator hanya digunakan pada saat terjadi pemadaman lampu sehingga aktivitas tetap berjalan dengan baik.

Sistem Jaringan Kebakaran

Bangunan Pusat Kebudayaan Maluku memiliki *hydrant, sprinkler*, dan alarm kebakaran yang bekerja secara otomatis pada ruang – ruang khusus yang mudah terbakar. Pada bangunan pusat kebudayaan penanganan kebakaran akan menggunakan sistem *fire protection*,

Sistem Penghawaan

Penghawaan pada Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta menggunakan penghawaan alami dan buatan.

- Penghawaan alami difokuskan pada Bangunan Utama.
- Penghawaan buatan menggunakan air – conditioner (AC) tipe sentral dan split. Untuk ruang – ruang pada fasilitas pendukung menggunakan tipe split tetapi khusus untuk kamar – kamar penginapan menggunakan tipe AC sentral.

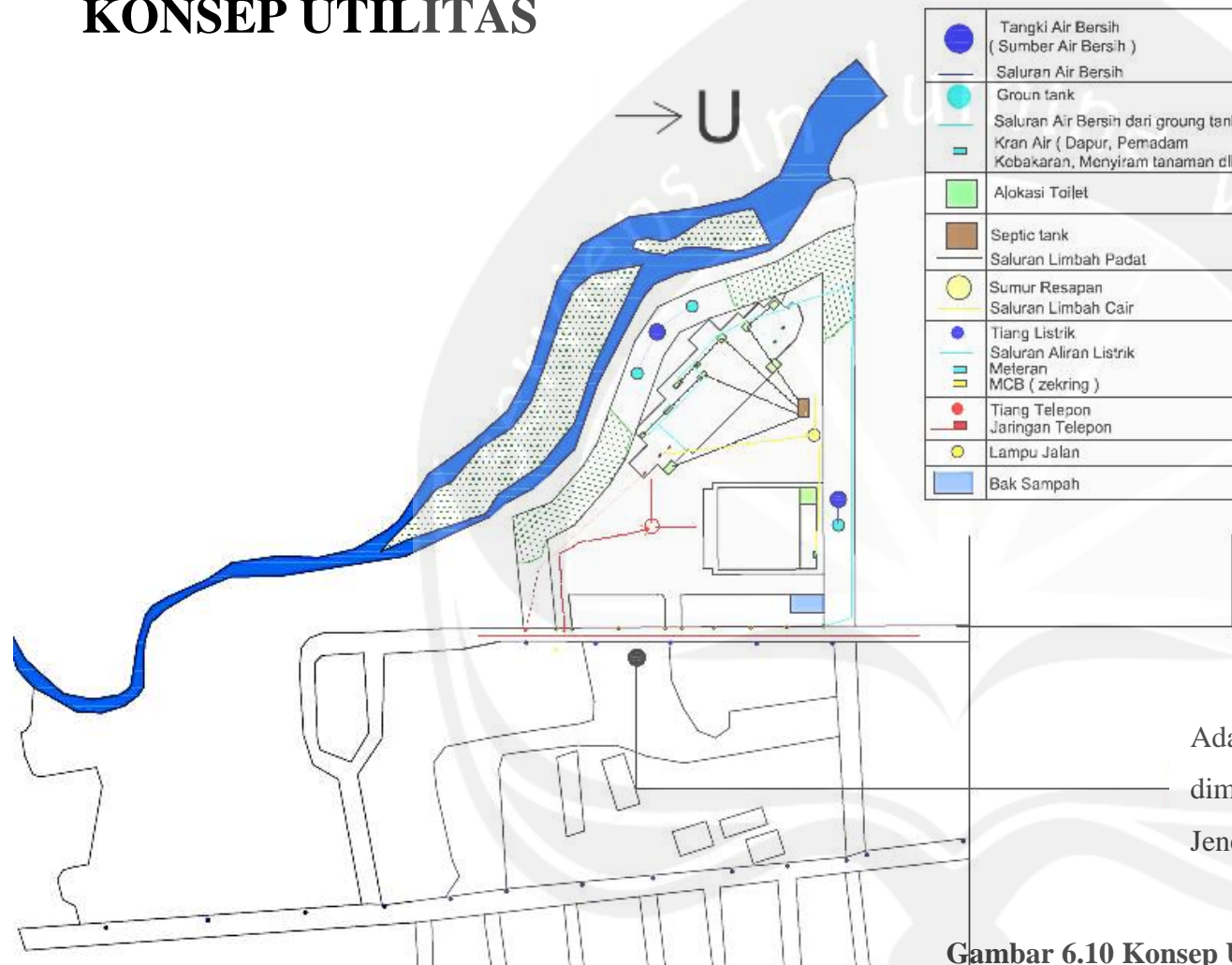
Sistem Keamanan

Pusat Kebudayaan Maluku merupakan bangunan public space, sehingga diperlukan sistem keamanan. Sistem keamanan yang digunakan pada Pusat Kebudayaan Maluku adalah menggunakan CCTV (*Closed Circuit Television*).

- Peletakkan CCTV akan berada pada area – area publik, area servis, utilitas bangunan seperti Bangunan Utama (Ruang Balai), Lobby, Ruang Tamu, Area Loading Dock, Area Tunggu, Area Kesekretariatan, Area Parkir, Area Utilitas dan lain - lain

Sumber : Analisis Penulis, 29 Maret 2016

KONSEP UTILITAS



Selain itu adanya penataan lampu jalan pada area depan site dan penambahan tiang telepon sebagai kontak kesekretariatan

Adanya penataan tiang listrik pada area timur .
dimana sumber listrik akan berasal dari jalan
Jenengan Raya.

Gambar 6.10 Konsep Utilitas

Sumber : Analisis Penulis, 06 April 2016

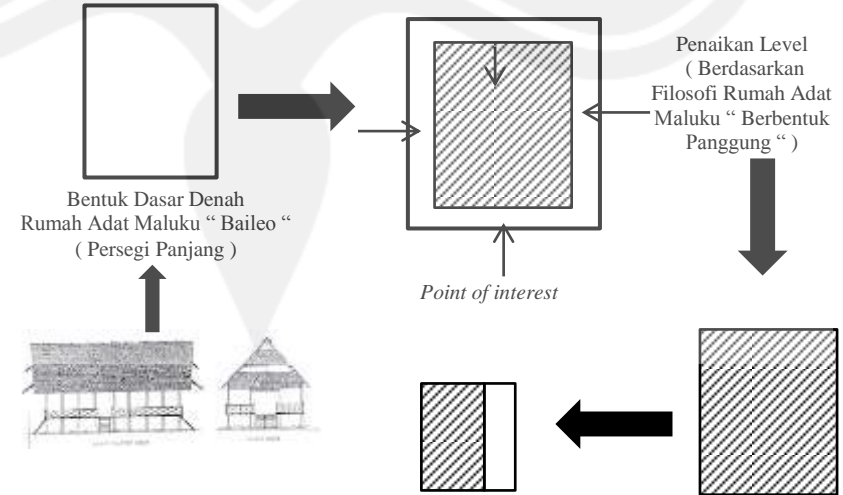
VI.2.2 Konsep Perancangan Karakter

Konsep penekanan studi pada penataan ruang luar dan ruang dalam Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta mengadaptasi Konsep Arsitektur Maluku yaitu Rumah Adat “ Baileo “ dengan motto Siwalima yang artinya milik bersama untuk mencapai wujud konseptual dari suprasgemen arsitektur (bentuk, warna, tekstur, proporsi dan skala dan jenis bahan).

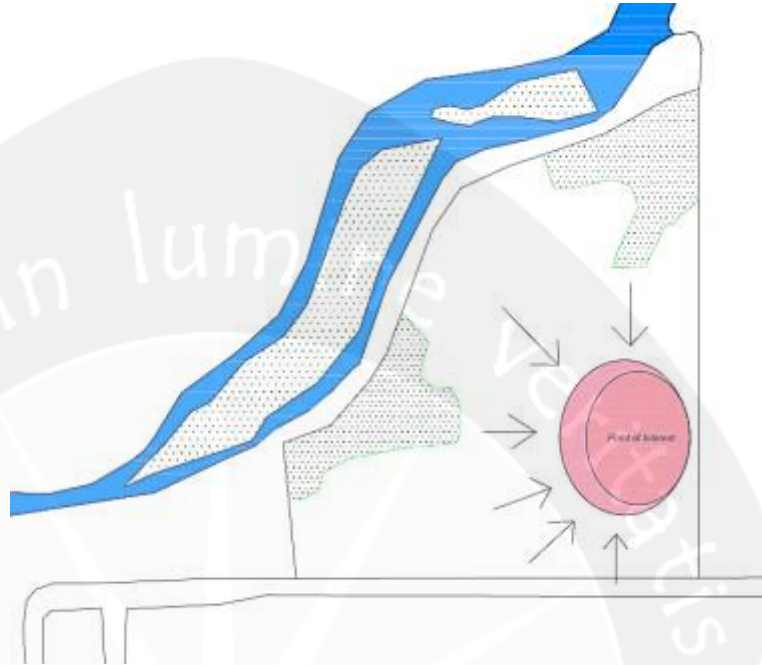
VI.2.2.1 Konsep Bentuk

Bentuk yang menunjukkan konsep arsitektur Maluku pada ruang luar dan ruang dalam Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 6.3 Wujud Konseptual Bentuk

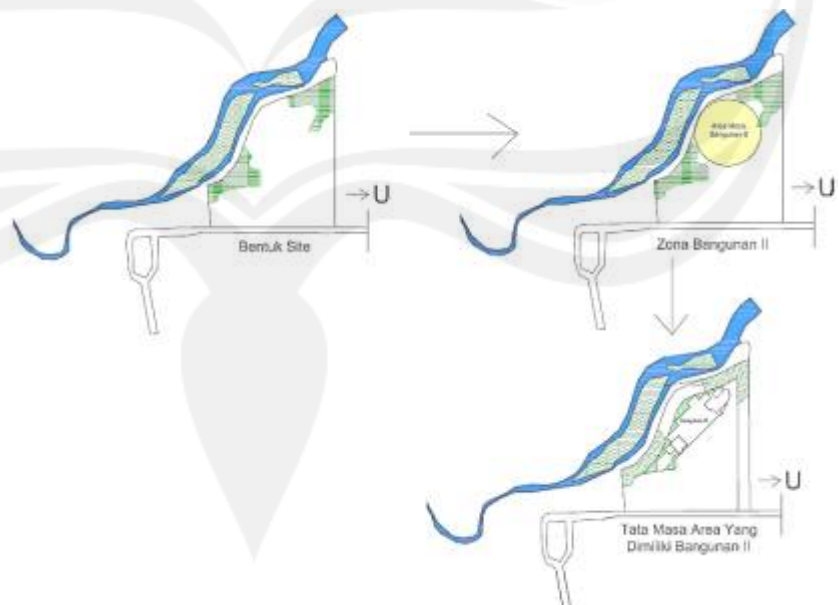
Wujud Konseptual Ruang Luar dan Ruang Dalam	
RUANG LUAR	
Gubahan Masa	
<u>Masa Bangunan Fasilitas Utama</u>	
<p>Penataan masa merupakan transformasi bentuk dari konsep arsitektur tradisional Maluku yaitu Rumah Adat Maluku “ <i>Baileo</i> “ yang memiliki bentuk dasar persegi panjang dengan adanya penggunaan kolom yang menunjukkan langgang utama.</p>	
 <p>Bentuk Dasar Denah Rumah Adat Maluku “ Baileo “ (Persegi Panjang)</p> <p>Point of interest</p> <p>Penaikan Level (Berdasarkan Filosofi Rumah Adat Maluku “ Berbentuk Panggung “)</p> <p>Pembagian Zona Utama (Balai) dan Zona Servis (Gudang, Lavatory dll).</p>	

Peletakan Masa Bangunan Utama terletak pada bagian depan site (Timur Site) sehingga menjadi “ *point of interest* “.



Masa Bangunan Fasilitas Penunjang / Pendukung

Penataan masa menyesuaikan dengan bentuk site (hasil analisis site pada BAB V).



Perbedaan Level

Adanya pengolahan level pada tapak menghasilkan perbedaan

level antara masa bangunan utama dan masa bangunan pendukung / penunjang. Dimana level yang lebih tinggi pada area barat site sebagai area bangunan pendukung / penunjang dan area timur site sebagai area bangunan utama (point of interest). Selain itu bangunan pendukung / penunjang memiliki jumlah lantai yang lebih, sehingga diletakkan pada sisi barat.



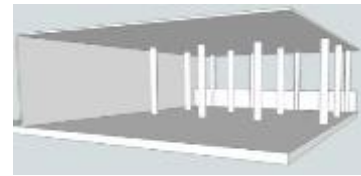
Sirkulasi Antar Masa

Fasilitas penghubung antara kedua masa tidak ada. Namun alur sirkulasi kendaraan dibuat secara rapi dan tidak jalur balok balik agar sirkulasinya tetap terjaga dan fungsi kedua bangunan bisa berjalan dengan baik. Tetapi area parkir untuk kedua masa bangunan ini menjadi satu, hanya saja dibedakan antara pengunjung dan pegawai / pengelola.

RUANG DALAM

Ruang Balai

Elemen pembentuk ruang yaitu Kolom yang berjejeran secara grip (teratur) sebagai wujud langgam utama dari Rumah Adat Maluku “ *Baileo* “.




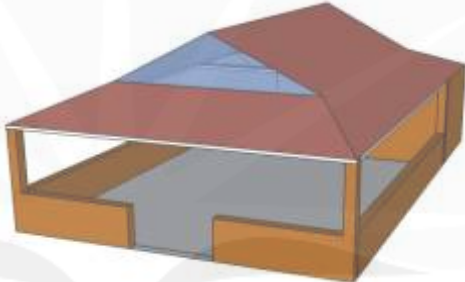
Dengan Ketinggian Kolom 2 meter

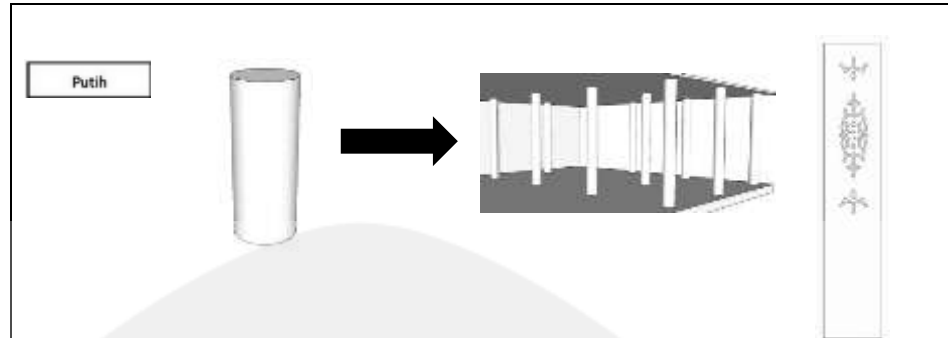
Sumber : Analisis Penulis, 29 Maret 2016

VI.2.2.2 Konsep Warna

Warna yang menunjukkan konsep arsitektur Maluku pada ruang luar dan ruang dalam Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 6.4 Wujud Konseptual Warna

Wujud Konseptual Ruang Luar dan Ruang Dalam	
RUANG LUAR	
<p>Gubahan Masa</p> <p>Masa bangunan dominan warna putih dan krem yang dikombinasikan dengan warna coklat, terakota, biru kebiruan, biru kehijauan dan <i>silky white</i>.</p>	
	
	
<i>Bentuk Dasar 3D Bangunan Utama</i>	
<p>Warna Terakota dan Cokelat akan menjadi “ <i>point interest</i> ” pada gubahan masa – masa karena warna terakota kota dan coklat memberikan efek tradisional sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Selain itu memberikan efek hangat, akrab, elegan dan segar.</p>	
RUANG DALAM	
<p><u>Ruang Balai</u></p> <p>Adanya penggunaan Kolom yang disusun secara grid dengan penggunaan warna Putih dengan diberikan aksan Seni Motif Maluku berwarna coklat.</p>	



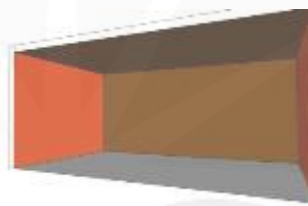
Lobby

Elemen – elemen pembentuk ruang (dinding, lantai dan plafond) pada *lobby* didominasi oleh warna coklat dan biru kehijauan yang memberikan efek kehangatan.



Kamar Tidur

Elemen elem pembentuk ruang (dinding) dominan warna coklat dan terakota yang memberikan efek hangat, nyaman dan akrab.



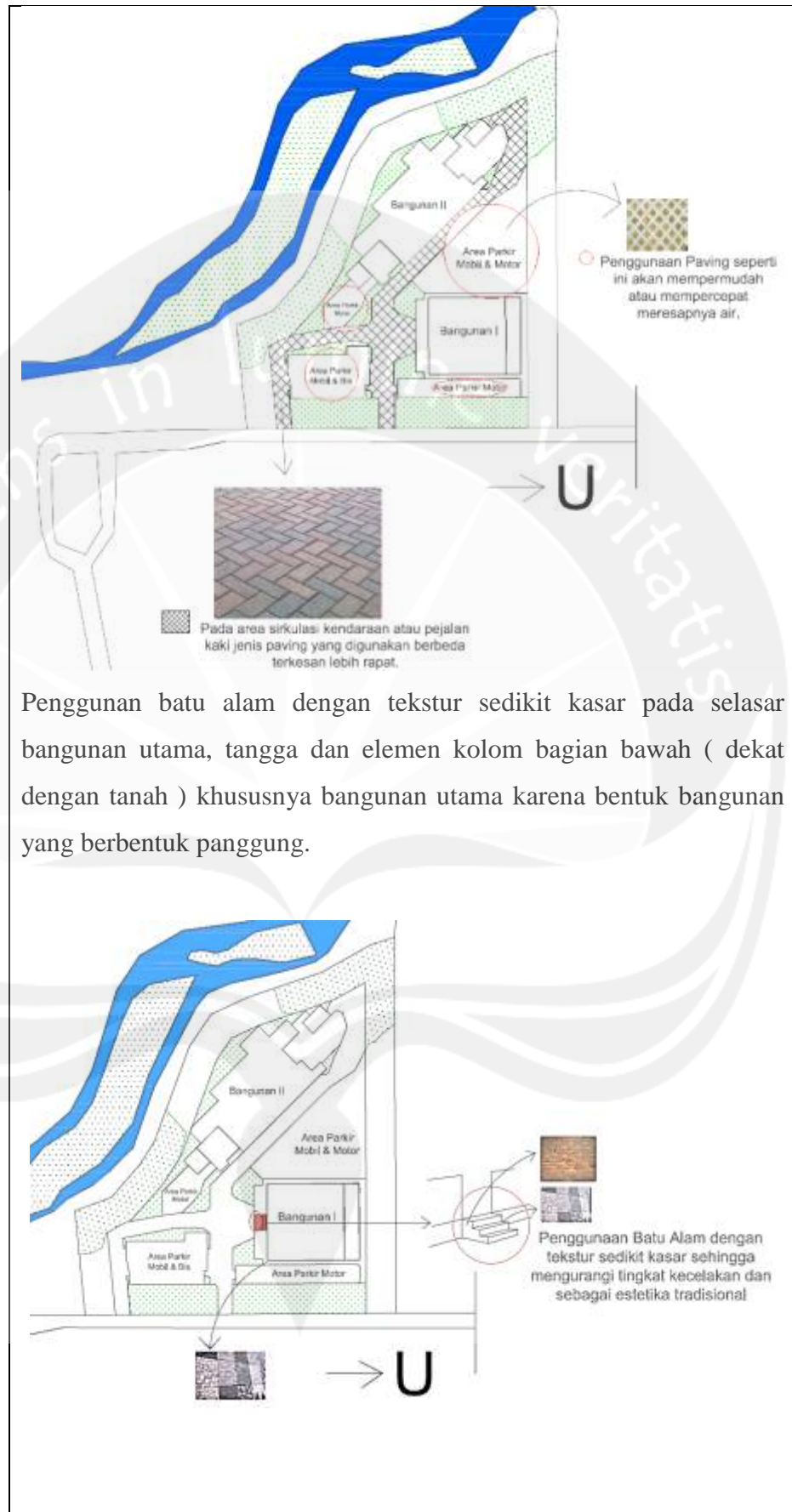
Sumber : Analisis Penulis, 29 Maret 2016

VI.2.2.3 Konsep Tekstur

Tekstur yang menunjukkan konsep arsitektur Maluku pada ruang luar dan ruang dalam Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 6.5 Wujud Konseptual Tekstur

Wujud Konseptual Ruang Luar dan Ruang Dalam
RUANG LUAR
<u>Area Parkir</u> Pada area parkir akan diberikan penggunaan paving dengan tekstur kasar sebagai perkerasan penutup lahan parkir. Namun bentuk dari paving dapat dengan mudah menyerap air hujan ketika hujan.

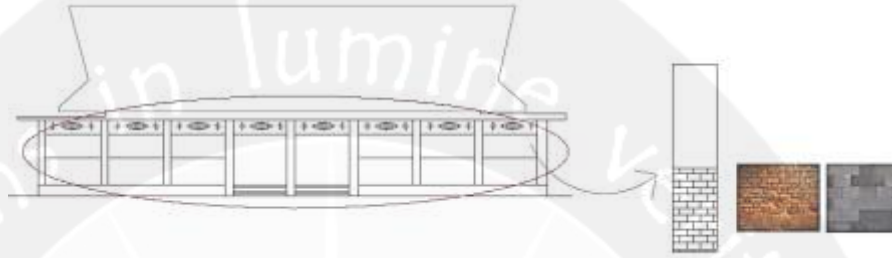


Penggunaan batu alam dengan tekstur sedikit kasar pada selasar bangunan utama, tangga dan elemen kolom bagian bawah (dekat dengan tanah) khususnya bangunan utama karena bentuk bangunan yang berbentuk panggung.

RUANG DALAM

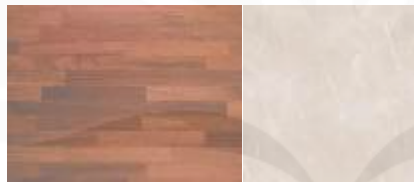
Ruang Balai

Penggunaan Batu Alam / Batu Bata pada elemen kolom bangunan utama dengan tekstur sedikit kasar. Dikarenakan bentuk bangunan yang seperti rumah panggung, namun tidak keseluruhan bangunan tetapi pada bagian bawah kolom dengan tinggi 0,50 – 1 meter.



Kamar Tidur

Kamar tidur akan menggunakan bahan dengan teksur lebih halus seperti keramik atau parquet karena penghuni membutuhkan kenyamanan atau suasana hangat.



Sumber : Analisis Penulis, 29 Maret 2016

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Francis D. K. Ching.2007. *Arsitektur : Bentuk, Ruang & Susunannya* Edisi ke-tiga . Canada: Erlangga.
- Hendraningsih, dkk. 1988. *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk Arsitektur*. Interior Design Magazine.
- Mangunwijaya, Y.B.2009, *Wastu Citra*. Jakarta: PT. Granmedia Pustaka Utama.
- M. M. Supartono Widyosiswoyo.2004, *Ilmu Budaya Dasar* Edisi Revisi 2004. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M.. Suparno Sastra.2013, *Inspirasi Fasade Rumah Tinggal*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

SKRIPSI / JURNAL

- Kaunang Robelinoa.2010. *Laporan Tugas Akhir : Pusat Pelatihan Dan Pertandingan Basket Yogyakarta*. Yogyakarta: UAJY.
- Laksita Isabella Nindya.2010. *Laporan Tugas Akhir : Pusat Pelatihan Perancangan Mode Busana Di Yogyakarta*. Yogyakarta: UAJY.
- Tjahyono Dewi Vina.2008. *Laporan Tugas Akhir : Apartemen Hemat Energi Di Yogyakarta*. Yogyakarta: UAJY.
- Setiadi Kriswanto.2011. *Laporan Tugas Akhir : Yogyakarta Cultural Park*. Yogyakarta: UAJY.
- Jurnal *Karakteristik Fasade Bangunan Factory Outlet Di Jalan Ir. H. Djianda Bandung*.

PEMERINTAH

- Perda DIY Wilayah Sleman/RTRW Sleman Tahun 2014
Sleman Dalam Angka Tahun 2014.
- Peraturan Daerah Kab.Sleman Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kab.Sleman Tahun 2006 – 2025.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sleman No.12 Tahun 2012

INTERNET

Diunduh 21 Agustus 2015 :

<http://www.uajy.ac.id/dunia-kampus/sekilas-jogja/>
<https://saryaceh3.wordpress.com/2014/06/18/budaya-maluku/>
<http://www.pendidikan-diy.go.id/fileartikelasrama.pdf>
<http://nagiyaalya.blogspot.co.id/2013/03/pentingnya-melestarikan-budaya-indonesia.html>⁵<http://www.pendidikan-diy.go.id/fileartikelasrama.pdf>
<http://kbbi.web.id/pusat>
<http://kbbi.web.id/budaya>
<http://depokkec.slemankab.go.id/profile/monografi>
<https://www.google.com/search?newwindow=cctc>
<https://www.google.com/imgres?imgurl-content%2>

Diunduh 08 September 2015 :

<http://hendryagung.blogspot.co.id/2011/02/arsitektur-neo-vernacular.html>
<https://www.scribd.com/doc/135985062/Pengertian-Arsitektur-Neo-Vernakular>
<http://arsitektur-neo-vernacular-fazil.blogspot.co.id/2014/04/arsitektur-neo-vernacular.html>

Diunduh 09 September 2015 :

https://id.wikipedia.org/wiki/Kepulauan_Maluku
<http://www.ordamaluku.com/p/geografi.html>
<http://malukueyes.com/in-depth/government/26-provinsi-maluku>
<https://id.wikipedia.org/wiki/Maluku>
<http://novitamysself.blogspot.com/2013/11/kebudayaan-maluku.html>
<http://p2x9-47-arif.blogspot.com/2013/05/macam-macam-kebudayaan-yang-ada-di.html>
<http://amadeaennette.tumblr.com/post/502732791/anthropology-kebudayaan-masyarakat-maluku>
<http://www.kebudayaanindonesia.com/2014/04/kebudayaan-maluku.html>
<http://www.batukar.info/wiki/geografis-maluku>

<http://orangsepa.blogspot.com/2012/02/pengertian-pela-gandong-dalam-budaya.html>

Diunduh 16 September 2015 :

http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/tata_ruang_luar_1/bab2-konsep_dasar_ruang_luar.pdf

Diunduh 17 September 2015 :

<http://negerisaparua.blogspot.co.id/2015/01/arsitek-baileo-pisarana-hatusiri.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_baileo

<http://riarchitect.blogspot.co.id/2011/04/citra-dan-guna-pada-rumah-adat-maluku.html>

<http://ambonekspres.com/2015/05/13/mengenal-arsitektur-daerah-maluku/>

Diunduh 28 September 2015 :

<http://galeri-nasional.or.id/halaman/220-library>

<http://www.thearoengbinangproject.com/gedung-pusat-kebudayaan-sawahlunto/>

<http://kotawisataindonesia.com/gedung-pusat-kebudayaan-sawahlunto/>

Diunduh 28 Maret 2016 :

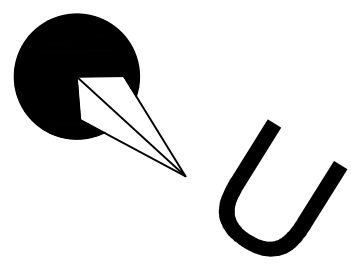
https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Internasional_Soekarno-Hatta

<http://bandaraonline.com/airport/profil-bandara-internasional-minangkabau-padang>

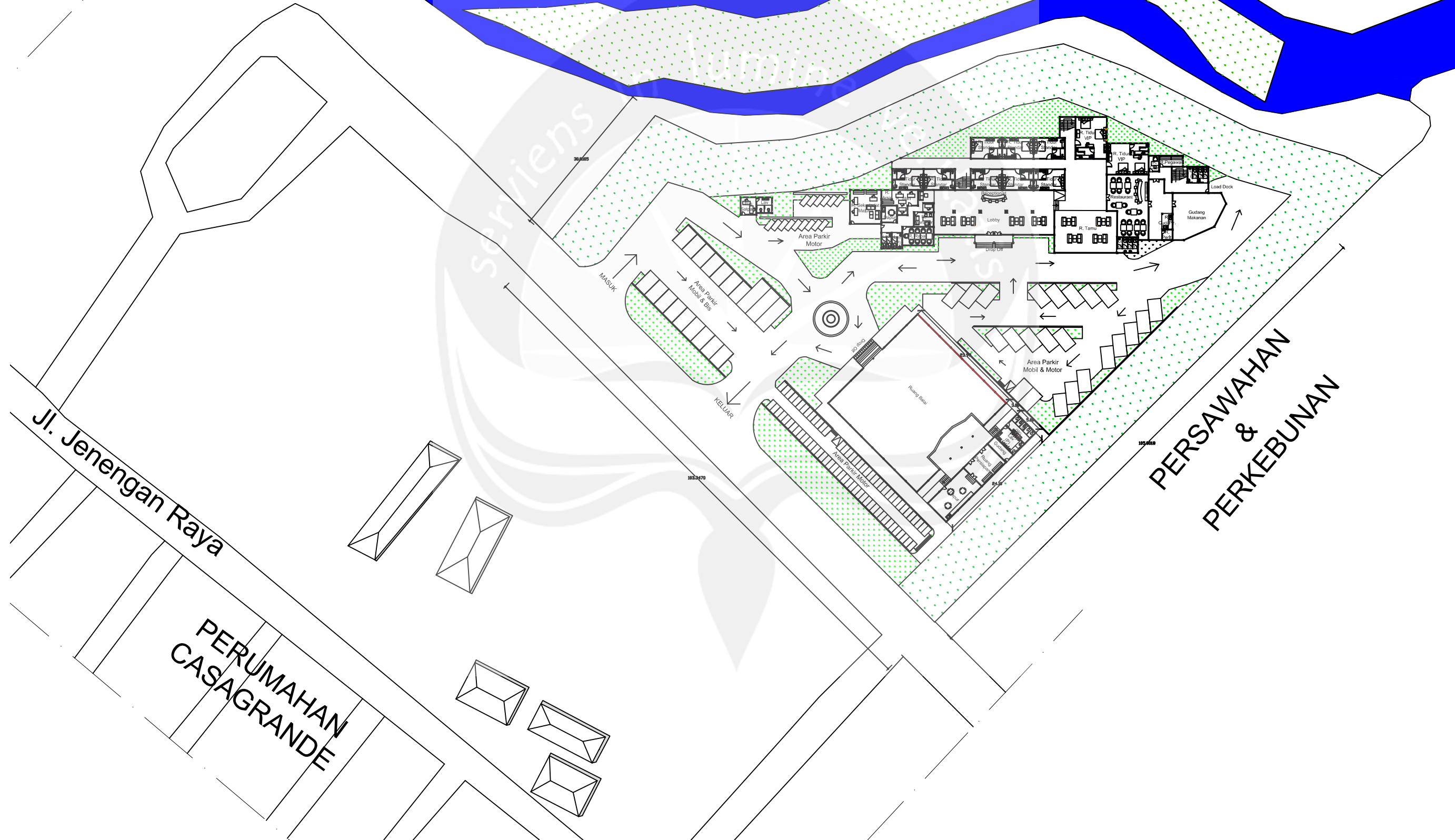
<http://kabupatenkampar.com//profil-kantor-bupati>



LAMPIRAN



SUNGAI



Jl. Jenengan Raya

PERUMAHAN
CASAGRANDE

PERSAWAHAN
&
PERKEBUNAN



UNIVERSITAS
ATMAJAYA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
2016

TUGAS AKHIR

JUDUL PROYEK :
PUSAT KEBUDAYAAN MALUKU
DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING I
Ir. Ign. Purwanto Hadi, MSP.

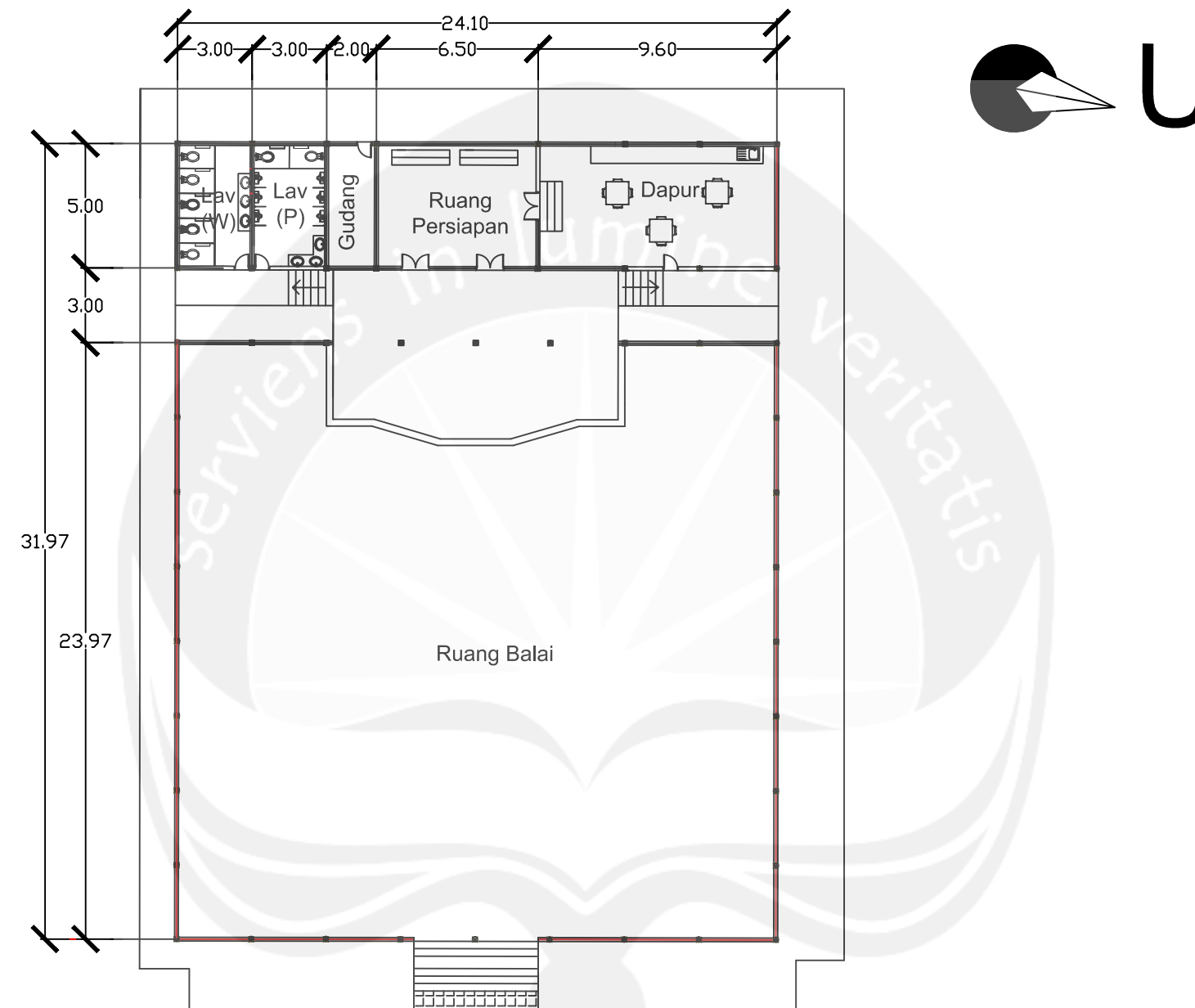
DOSEN PEMBIMBING II
Benedicta Sophie Marcella, S.T., M.T.,

NAMA : RIA PATTILEAMONIA
NPM : 120114209

JUDUL GAMBAR

SKALA

Alternatif 1
Bangunan I



ALTERNATIF 1 DENAH BANGUNAN I



UNIVERSITAS
ATMAJAYA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
2016

TUGAS AKHIR

JUDUL PROYEK :
PUSAT KEBUDAYAAN MALUKU
DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING I
Ir. Ign. Purwanto Hadi, MSP.

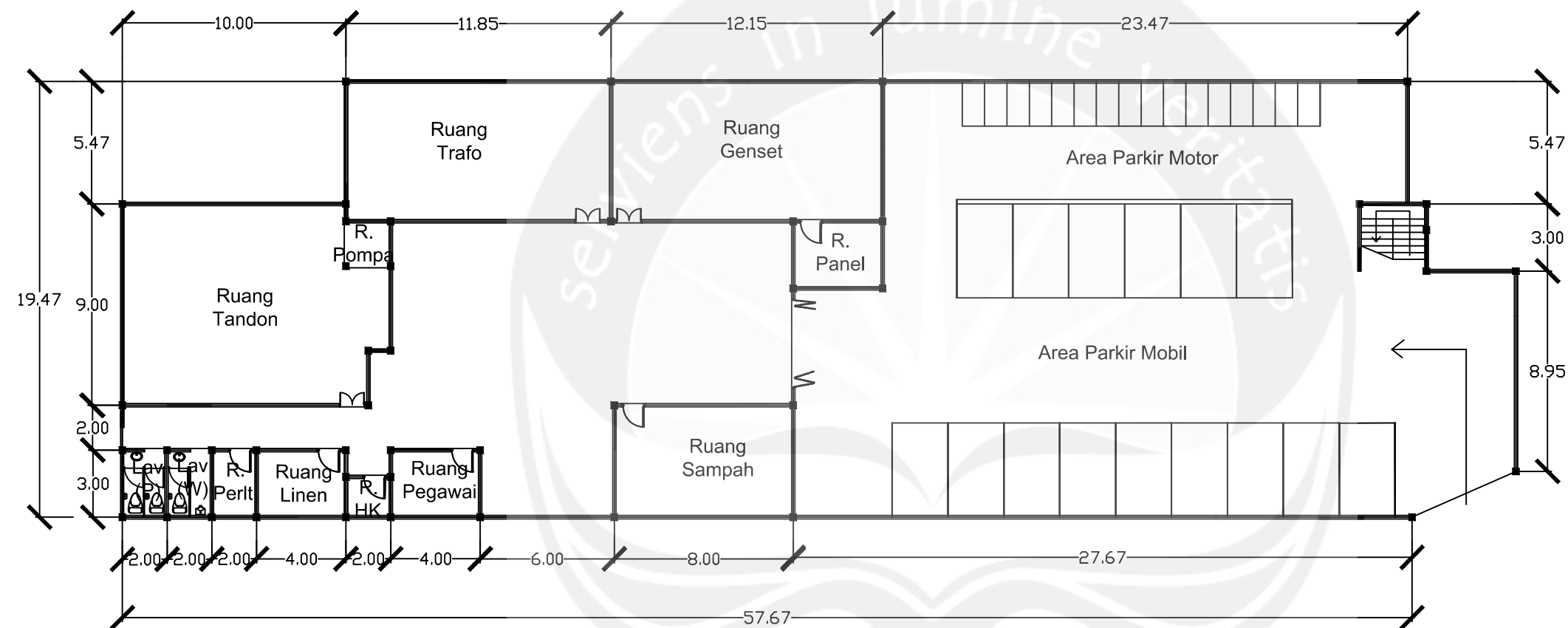
DOSEN PEMBIMBING II
Benedicta Sophie Marcella, S.T., M.T.,

NAMA : RIA PATTILEAMONIA
NPM : 120114209

JUDUL GAMBAR

SKALA

Alternatif 1
Bangunan II
Basement



ALTERNATIF 1 DENAH BANGUNAN II Basement



UNIVERSITAS
ATMAJAYA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
2016

TUGAS AKHIR

JUDUL PROYEK :
PUSAT KEBUDAYAAN MALUKU
DI YOGYAKARTA

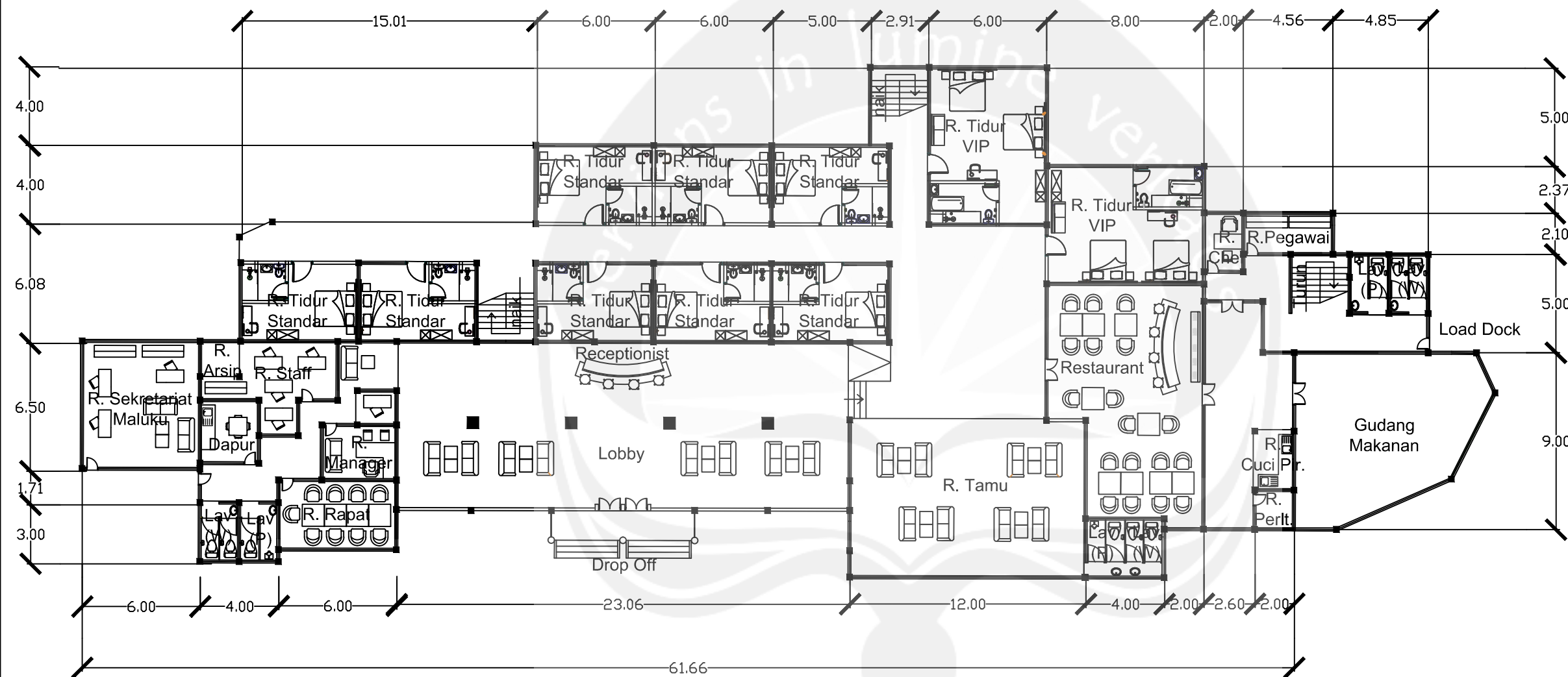
DOSEN PEMBIMBING I
Ir. Ign. Purwanto Hadi, MSP.

DOSEN PEMBIMBING II
Benedicta Sophie Marcella, S.T., M.T.,

NAMA : RIA PATTILEAMONIA
NPM : 120114209

JUDUL GAMBAR SKALA

Alternatif 1
Bangunan II Lt.1



ALTERNATIF 1 DENAH BANGUNAN II Lt.1



UNIVERSITAS
ATMAJAYA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
2016

TUGAS AKHIR

JUDUL PROYEK :
PUSAT KEBUDAYAAN MALUKU
DI YOGYAKARTA

DOSEN PEMBIMBING I
Ir. Ign. Purwanto Hadi, MSP.

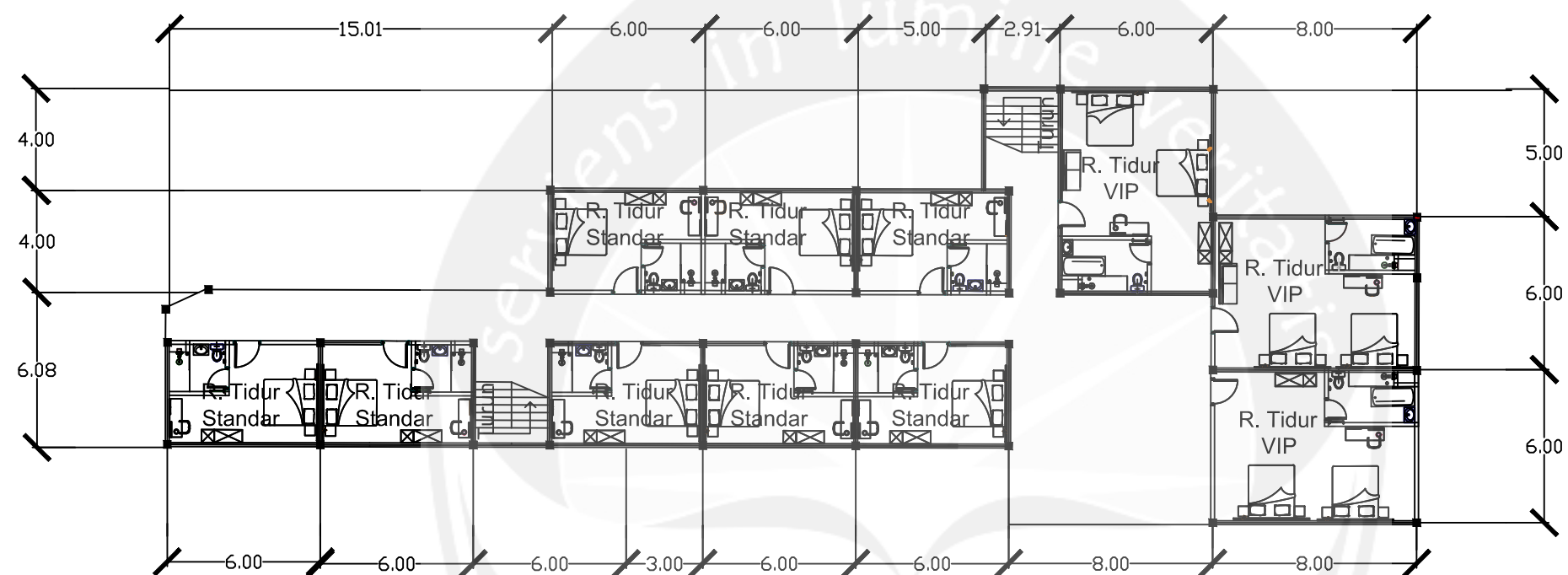
DOSEN PEMBIMBING II
Benedicta Sophie Marcella, S.T., M.T.,

NAMA : RIA PATTILEAMONIA
NPM : 120114209

JUDUL GAMBAR

SKALA

Alternatif 1
Bangunan II Lt.2



ALTERNATIF 1 DENAH BANGUNAN II Lt.2